

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL GALAH
TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL
WARGA BELAJAR DI RUMAH TAHFIDZ QUR'AN
HIDAYATULLAH JORONG BALAI BELO
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

SERLI NOVITA SARA
NIM. 20005020

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**


PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL GALAH TERHADAP
PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL WARGA BELAJAR
DI RUMAH TAHFIDZ QUR'AN HIDAYATULLAH
JORONG BALAI BELO KABUPATEN AGAM**

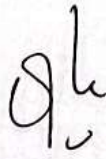
Nama : Serli Novita Sara
NIM/TM : 20005020/2020
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Agustus 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP.19760623 200501 2 002

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Solfema, M.Pd
NIP.195812121985032001



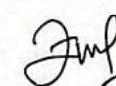
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Permainan Tradisional Galah terhadap Peningkatan
Perilaku Prososial Warga Belajar di Rumah Tahfidz Qur'an
Hidayatullah Jorong Balai Belo Kabupaten Agam
Nama : Serli Novita Sara
NIM : 20005020
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Agustus 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Drs. Wisroni, M.Pd	2. 
3. Penguji	: Zahratul Azizah, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Serli Novita Sara
NIM/BP : 20005020/2020
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Permainan Tradisional Galah Terhadap Peningkatan Perilaku
Prososial Warga Belajar di Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah Jorong
Balai Belo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih

Padang, Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Serli Novita Sara

NIM. 20005020

ABSTRAK

Serli Novita Sara. 2024. Pengaruh Permainan Tradisional Galah terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Warga Belajar di Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku prososial warga belajar di Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo Kabupaten Agam. Kondisi ini diduga disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang mendukung dalam rangka menumbuhkan perilaku prososial warga belajar di Rumah Tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melihat gambaran perilaku prososial warga belajar di Rumah Tahfidz sebelum di berikan perlakuan permainan tradisional galah, (2) melihat gambaran peningkatan perilaku prososial setelah diberikan permainan tradisional galah, dan (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara permainan tradisional galah terhadap peningkatan perilaku prososial warga belajar di Rumah Tahfidz Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen semu (*Quasi Exsperiment*), dengan tujuan untuk mengungkapkan pengaruh variabel metode pembelajaran berupa permainan tradisional galah terhadap perilaku prososial warga belajar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. Populasi pada penelitian ini yaitu warga belajar di Rumah Tahfidz Qur'an sebanyak 30 warga belajar yang sekaligus dijadikan sampel. Analisa data menggunakan rumus *uji paired sampel t-test*.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, (1) sebelum diberi tindakan (*treatment*) permainan tradisional galah, perilaku prososial warga belajar tergolong rendah, (2) sedangkan sesudah diberi tindakan (*treatment*) permainan tradisional galah, perilaku prososial warga belajar dikategorikan tinggi, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan dengan permainan tradisional galah terhadap peningkatan perilaku prososial warga belajar di Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Perilaku Prososial

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Galah terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Warga belajar di Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah Joeong Balai Belo Kabupaten Agam”. Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat penyelesaian program S1 di Departemen Pendidikan Non-Formal (PNF), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, arahan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dr. Ismaniar, S.Pd., M. Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M. Pd. selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Syur'aini, M. Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA).
5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan wawasan keilmuan yang membuka cakrawala, semangat, kritik, saran dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dari awal pembuatan skripsi ini sampai terselesaikan, Semoga Allah membalas kebaikan ibu.
6. Bapak Drs. Wisroni, M. Pd. selaku dosen penguji 1 dan Ibu Zahratul Azizah, M. Pd. selaku dosen penguji 2 yang telah banyak memberi saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Departemen PNF FIP UNP yang telah memberikan pembelajaran selama perkuliahan.
8. Tenaga administrasi yang telah memberikan kemudahan secara administratif dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ustadz Hengki Saputra, S. Pd. selaku Kepala Tahfidz Qur'an Hidayatullah dan Ustadz Abdul Rajab.S S. Pd. sebagai guru di Rumah Tahfidz Qur'an yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz serta memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ucapan terimakasih sekaligus penghargaan yang tak terhingga dan teristimewa penulis sampaikan untuk kedua malaikat bersayap yang penulis

cintai, kepada Ayahanda (Erinaldi), dan Ibunda (Erneli), yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta kepada putri keduamu. Untuk Ayahanda ku terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan mu selama ini, yang telah mendidik dan memberikan pendidikan sampai putrimu berada di tahap ini. Terima kasih telah menjadi cinta pertama untuk putri keduamu ini. Dan teristimewa untuk Ibunda ku tercinta yang sudah seperti ibu dan teman cerita yang terbaik, yang selalu mendengarkan cerita putrimu ini. Terimakasih untuk do'a yang selalu engkau tuangkan di dalam sujudmu.

11. Teristimewa untuk saudari penulis, untuk Kakak (Erli Puspita Permata Sari) yang selalu setia mendengarkan keluh kesah dan cerita, yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat sampai penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk Adik (Annisa Triwulan Dari) yang selalu memberikan cerita yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi ini. Tidak lupa untuk Uni (Siska Rosdiyanti, S. Pd.) yang juga memberikan masukan dan inspirasi dalam pembuatan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman kecil (Eldib Putri Ana) yang sekarang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih atas bantuan selama ini dan terimakasih telah menjadi pendengar terbaik.
13. Terimakasih banyak untuk Warga Belajar (Santri) di Rumah Tahfidz Qur'an yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam pelaksanaan penelitian.
14. Terimakasih untuk teman-teman PNF angkatan 20 Pendidikan Non-Formal terimakasih atas semangat dan bantuannya.

Tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain doa kepada Allah SWT mudah-mudahan segenap bantuan dan bimbingan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan balasan setimpal, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak dan pembaca semuanya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2024
Penulis

Serli Novita Sara
Nim. 20005020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	36
D. Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR RUJUKAN	66
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Warga Belajar di Rumah Tahfidz	35
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Prososial	36
Tabel 3. Analisis Validitas Data Instrumen Penelitian	38
Tabel 4. Kriteria Penilaian	40
Tabel 5. Rangkuman Frekuensi Data Sebelum Diberi Tindakan (<i>pre test</i>)	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial dari Aspek Berbagi	46
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial dari Aspek Menolong	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial dari Aspek Kerjasama	48
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial dari Aspek Jujur	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial dari Aspek Bederma	50
Tabel 11. Rangkuman Frekuensi Data Setelah Diberi Tindakan (<i>post test</i>)	51
Tabel 12. <i>Output Uji Normalitas</i>	53
Tabel 13. <i>Output Paired Samples Statistics</i>	53
Tabel 14. <i>Output Paired Samples Correlations</i>	54
Tabel 15. <i>Output Paired Samples Test</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk Lapangan Permainan Galah	21
Gambar 2. Kerangka Berpikir	31
Gambar 3. Histogram Gambaran Hasil <i>Pre Test</i> Warga Belajar	45
Gambar 4. Histogram Gambaran Hasil <i>Post Tes</i> Warga Belajar	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	72
Lampiran 3. Hasil <i>Pretest</i>	75
Lampiran 4. Hasil <i>Posttest</i>	76
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas	77
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 7. Dokumentasi.....	81

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah suatu cara atau sistem dalam proses belajar, tidak hanya memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar kepada warga belajar, namun juga memberikan kesempatan untuk menemukan minat dan bakat yang terpendam. Pendidikan adalah sebuah layanan yang akan mengajarkan, membina serta mengarahkan warga belajar dalam memahami tujuan tertentu untuk mencapai perubahan dalam dirinya. Maksud perubahan ini adalah bentuk perubahan menuju proses kedewasaan yang secara terus menerus berlangsung, sehingga kemudian akan tercapai tahapan kedewasaan pada diri peserta didik (Irmawita, 2018).

Layanan pendidikan bisa ditempuh mencakup jalur formal, informal dan nonformal, semua jalur pendidikan ini tanpa henti saling melengkapi. Jalur pendidikan formal adalah semua bentuk ragam pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan di sekolah dengan sistem dan jenjang pendidikan yang sangat jelas dengan menggunakan kurikulum. Jalur pendidikan informal yaitu bentuk pendidikan masyarakat yang diterima individu dilaksanakan di dalam keluarga secara bertanggung jawab dan mandiri (Giovando et al., 2018). Selanjutnya jalur pendidikan non-formal, yaitu bentuk pendidikan yang berlangsung di lingkungan masyarakat secara berjenjang dan terstruktur.

Pendidikan non-formal yaitu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir di luar sistem persekolahan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan akademik. Ini dirancang untuk orang-orang yang membutuhkan

pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Institusi pendidikan non-formal termasuk kelompok belajar, pusat pelatihan, dan lembaga kursus, lembaga TPQ/RTQ, lembaga kegiatan belajar masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 3, menyebutkan bahwa pendidikan nonformal mencakup pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta jenis pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa bidang pemberdayaan mulai dari bidang agama, sosial, budaya, pendidikan dan lainnya. Salah satunya pendidikan pemberdayaan yaitu Rumah Tahfidz (Indonesia, 2003).

Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran, pembinaan, dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Hidayatullah, sebuah organisasi Islam di Indonesia yang bergerak dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dakwah, dan sosial. Warga belajar harus dikenalkan agama sejak dini supaya bisa saling menghargai dan menghormati antar sesama (Husaini, 2021).

Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah menyediakan lingkungan yang kondusif bagi warga belajar untuk menghafal Al-Qur'an, sekaligus mempelajari ilmu-ilmu agama Islam lainnya. Program yang ditawarkan mencakup metode

hafalan yang efektif, bimbingan dari para ustadz dan ustadzah yang berpengalaman, serta pembinaan karakter Islami. Selain itu, warga belajar juga diajarkan tentang tahsin, tafsir, tajwid, dan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an.

Tujuan utama dari Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah adalah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal tetapi juga memahami serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga ini biasanya memiliki program yang terstruktur, seperti program hafalan harian, muraja'ah (mengulang hafalan), serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pengembangan spiritual dan moral warga belajarnya.

Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah terletak di kenagarian Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Berdasarkan wawancara dengan ustadz RTQ Hidayatullah diketahui bahwa Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah sudah berdiri sejak tahun 2019. Pelaksanaan tahfidz dilakukan setiap hari dengan pembagian waktu siang dan malam, dimana untuk sesi siang itu untuk warga belajar yang masih duduk di bangku sekolah dasar, sedangkan untuk sesi malam untuk warga belajar tingkat SLTP dan SLTA. Kecuali untuk hari minggu ada agenda tersendiri seperti; maraton pagi, gotong royong dan makan bersama. Di Rumah Tahfidz ini juga agenda tahunan berupa outbound atau jalan-jalan.

Dengan demikian, Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah berperan penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara spiritual, memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, di Rumah Tahfidz warga belajar juga akan di berikan pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terlibat dalam aktivitas saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tidak akan terlepas dari individu itu sendiri dimanapun ia berada. Perilaku sosial erat kaitannya dengan hubungan sosial antara individu dilingkungan masyarakat (Agustin & Wisroni, 2022). Meskipun seseorang mungkin mandiri, pada akhirnya mereka tetap memerlukan bantuan orang lain. Karena itu, manusia diharapkan bisa berinteraksi, memiliki rasa berbagi, serta tidak memiliki perbedaan dalam masyarakat. Perilaku ini disebut sebagai perilaku prososial. Menurut Baron dan Bryne (2005), perilaku prososial yaitu perbuatan memberi keuntungan kepada orang lain., bahkan bisa berisiko bagi si penolong. Perilaku prososial ditandai dengan memberikan pengaruh positif terhadap orang lain.

Perilaku prososial memiliki peran utama bagi individu karena membawa banyak manfaat baik dalam hidup mereka. Seseorang yang berperilaku prososial cenderung dapat bersosialisasi dengan baik, memiliki empati yang tinggi, lebih peka terhadap lingkungan, bersikap terbuka, dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka memiliki rasa peduli, memiliki rasa semangat yang tinggi, mampu meningkatkan diri, bersifat pemaaf, dan memiliki rasa apresiasi yang tinggi (Elistantia et al., 2018).

Perilaku prososial terpengaruh oleh berbagai unsur yang bisa membentuk sikap tersebut. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009), Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial berasal dari kondisi eksternal dan faktor-faktor internal individu (Habsyi, 2016). Faktor kondisi terdiri dari keberadaan pengamat, daya tarik, keputusan terhadap korban, adanya contoh, patokan waktu, dan

keinginan korban. Sementara itu, faktor internal mencakup kondisi perasaan, kepribadian, gender, tempat tinggal, dan pola asuh. Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membimbing perilaku prososial seseorang. Perilaku prososial pada anak tidak dapat meningkat secara otomatis, akan tetapi melalui proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Kondisi saat ini berlawanan dengan yang diharapkan, di mana perilaku prososial seperti menolong, kebersamaan, ketentraman, juga perhatian kepada teman makin menghilang (D. Lestari & Partini, 2015). Ali dan Asrori (2006) menyatakan bahwasanya warga belajar yang tidak bisa mengembangkan perilaku prososial cenderung memperlihatkan perilaku yang tidak diharapkan menurut norma masyarakat, seperti perilaku antisosial.

Rendahnya perilaku prososial serta kurangnya perhatian dapat mempengaruhi tahapan penerimaan diri. Apabila warga belajar tidak bisa memperlihatkan cara berpikir dan tingkah laku sosial yang dekat di dalam sebuah tim, oleh karena itu, toleransi mereka dalam kelompok menjadi rendah. Hal ini memengaruhi interaksi warga belajar, yang menyebabkan mereka bingung dan kurang yakin terhadap diri sendiri. Selain itu, rendahnya perilaku prososial yang ditandai dengan ketidakpedulian terhadap orang lain dapat memicu efek negatif seperti perilaku antisosial dan kejahatan yang memengaruhi perkembangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustadz terkait perilaku prososial warga belajar mengatakan belum semuanya warga belajar memiliki perilaku prososial mereka lebih cenderung memiliki perilaku acuh tak acuh. Akan tetapi sikap seperti ini hanya diberlakukan kepada orang lain yang bukan

merupakan teman sebaya dari warga belajar. Contohnya, ketika ada salah satu warga belajar yang terpeleset karena genangan air, dimana disitu terdapat beberapa warga belajar yang melihat kejadian tersebut bukannya membantu temannya mereka malahan memertawakan terlebih dahulu baru membantunya.

Terkait dengan masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan perilaku prososial war belajar. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran (Irwan Budiana, 2022). Metode yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan perilaku prososial pada warga belajar adalah metode pembelajaran yang terdapat pola permainan yang bernuansa sosial yaitu adanya interaksi sosial dengan teman-teman sebaya. Maka peneliti menduga permainan yang efektif adalah permainan tradisional galah. Alasan mengapa peneliti mengambil permainan galah efektif untuk peningkatan perilaku karena permainan galah melibatkan kerjasama antara beberapa warga belajar untuk memperoleh tujuan bersama. Dalam permainan ini, warga belajar perlu bekerjasama, saling membantu, dan berkomunikasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi dan kerjasama, yang merupakan aspek penting dalam perilaku prososial. Permainan galah juga dapat meningkatkan kemampuan warga belajar untuk memahami perasaan orang lain. Ketika bermain galah, warga belajar perlu memperhatikan dan merespons tindakan teman-temannya. Mereka belajar untuk memahami perasaan hati serta

kebutuhan individu lain, maka mereka bisa mengembangkan empati yang lebih baik.

Dengan melibatkan warga belajar dalam permainan galah, mereka dapat mengembangkan perilaku prososial yang penting dalam membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain. Permainan galah memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk belajar bekerja sama, memahami perasaan orang lain, mengendalikan diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan menginternalisasi nilai-nilai positif.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada Bulan September 2023 di Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah, terdapat rendahnya perilaku prososial warga belajar. Hal ini dibuktikan kurangnya komunikasi, warga belajar belum mampu untuk bekerja sama, tidak ada tolong menolong. Suasana dalam pembelajaran yang bersifat monoton, tidak ada permainan selingan dalam proses pembelajaran yang meningkatkan perilaku prososial. Berdasarkan ketidakseimbangan di antara keinginan dan keadaan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat penurunan perilaku prososial di kalangan warga belajar. Beberapa kejadian yang dijelaskan menunjukkan kurangnya perilaku warga belajar dalam hal berbagi, membantu, dan bekerjasama dengan orang di sekitarnya.

Sesuai dengan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk dapat memperoleh penjelasan yang lebih akurat dan lengkap mengenai penelitian yang berjudul "Pengaruh Permainan Tradisional Galah terhadap Peningkatan Perilaku

Prososial Warga Belajar di Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temukan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan adalah rendahnya perilaku prososial warga belajar yang disebabkan karena:

1. Rendahnya kemampuan bekerja sama.
2. Kurangnya interaksi sosial
3. Faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya.
4. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah dan mempertimbangkan besar permasalahan/fenomena yang terjadi dan agar fokus pada penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada faktor kurangnya metode pembelajaran yang menarik warga belajar di Rumah Tahfidz.

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional galah terhadap perilaku prososial warga belajar di Rumah Tahfidz Qur'an Hidayatullah Jorong Balai Belo Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Melihat gambaran dari perilaku prososial warga belajar sebelum diberikan permainan tradisional galah.
2. Melihat gambaran dari perilaku prososial warga belajar setelah diberikan permainan tradisional galah.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan terhadap peningkatan perilaku prososial warga belajar sebelum dan setelah diberikannya permainan tradisional galah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa bermanfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya keilmuan pendidikan non-formal dalam menggunakan metode pembelajaran dan melestarikan budaya lokal berupa permainan tradisional galah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Sebagai masukan dalam rangka pengembangan terhadap perilaku prososial warga belajar dengan melakukan permainan tradisional galah.

- b. Bagi Pengelola Lembaga

Memberikan masukan bagi pengelola Rumah Tahfidz Qur'an dalam mensupport kegiatan dalam rangka pengembangan perilaku prososial warga belajar.

G. Definisi Operasional

Selain hal tersebut penelitian ini memerlukan pendefinisian agar tidak terjadi kesalahan.

1. Permainan Tradisional Galah

Permainan tradisional adalah jenis permainan yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu budaya atau masyarakat. Permainan tradisional sering kali melibatkan interaksi sosial yang intens, di mana anak-anak atau orang dewasa bermain bersama secara langsung. Permainan ini juga biasanya mengandung nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, kompetisi sehat, serta pengembangan fisik dan mental.

Permainan galah menjadi permainan tradisional yang melibatkan gerakan tangan dan kaki, di mana pemain berlari cepat dan menyentuh badan teman yang sedang berlari melewati penjaga di setiap kotak. Permainan ini melibatkan dua kelompok, di mana satu kelompok berperan sebagai penjaga dan kelompok lainnya sebagai penyerang (Amalia et al., 2020).

Permainan galah dalam konteks penelitian yang digunakan sebagai metode pembelajaran adalah sebuah pendekatan yang menggabungkan aktivitas fisik dengan proses pembelajaran. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran secara interaktif. Dalam permainan tradisional galah melibatkan dua tim: satu tim bertugas menjaga garis-garis yang telah ditentukan, sementara tim lain berusaha melewati garis tersebut tanpa tersentuh oleh penjaga. Keterlibatan fisik dan

strategi dalam permainan ini memerlukan kerja sama tim, konsentrasi, dan kecepatan berpikir.

Ketika diterapkan sebagai metode pembelajaran, prinsip-prinsip dasar dari permainan ini digunakan untuk mengajarkan berbagai konsep akademik atau keterampilan tertentu. Selain itu, permainan ini bisa diterapkan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kepemimpinan, dan strategi dalam menyelesaikan tugas.

Dengan menggunakan permainan tradisional galah sebagai metode pembelajaran, warga belajar tidak hanya belajar melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui pengalaman praktis dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan serta bermakna.

2. Perilaku Prososial

Menurut Rushton (1980) perilaku prososial merupakan sebuah perbuatan mengutamakan kelompok, dan dapat memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa meminta imbalan. Pentingnya perilaku ini dalam membentuk nilai-nilai luhur pada warga belajar untuk menjadi orang yang memiliki tanggung jawab dan memberikan keuntungan kepada orang lain meliputi tindakan seperti menolong, jujur, kerjasama, kedermawanan, berbagi, dan menyumbang (Kadafi et al., 2021).

Perilaku prososial pada penelitian ini mengacu pada perbuatan individu yang bertujuan untuk menolong orang lain atau mempromosikan kesejahteraan sosial tanpa mempertimbangkan manfaat pribadi. Perilaku prososial melibatkan

pengamatan dan analisis perilaku yaitu menolong, berbagi, kerjasama, berderma dan bersikap jujur.